

Hubungan bimbingan karier dengan perencanaan karier siswa

Asdani Mahendra^{*}, Yarmis Syukur

Universitas Negeri Padang, Indonesia

^{*}Corresponding author, e-mail: mahendraasdani14@gmail.com

Abstrak

Masalah perencanaan karier yang dihadapi siswa sendiri yaitu kurangnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bimbingan karier di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, bagaimana perencanaan karier siswa di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karier dengan perencanaan karier siswa di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian yaitu siswa kelas XII SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 221 orang. Sampel yang diterapkan dengan cara teknik *simple random sampling* sebanyak 142 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket bimbingan karier dan angket perencanaan karier. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) gambaran bimbingan karier siswa SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman lebih banyak pada kategori baik, (2) gambaran perencanaan karier yang disiapkan oleh siswa SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman lebih banyak pada kategori baik, (3) terdapat hubungan positif bimbingan karier dengan perencanaan karier siswa SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sebesar 0.844 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai Pearson Correlation yaitu 1.

Keywords: Bimbingan Karier, Perencanaan Karier, Siswa



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

Pendahuluan

Banyak rintangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan diantaranya masalah yang sering dihadapi peserta didik sendiri yaitu dalam merencanakan karier. Perencanaan karier merupakan proses pencapaian tujuan karier individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan (Adiputra, 2015).

Pada masa sekolah menengah atas (SMA) adalah masa yang paling penting bagi siswa dalam menyiapkan dirinya apakah ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bekerja, atau menghindari terjadinya pengangguran. (Wahyanti & Folastris, 2021). Masa remaja merupakan keberlangsungan kehidupan yang sangat diperhatikan dalam siklus perkembangan individu, karena mengarah pada masa dewasa yang sehat (Juwitaningrum, I. 2013). Mereka tidak mau dikatakan sebagai anak-anak lagi, namun belum dapat dikategorikan dewasa karena remaja masih kurang dapat bertanggung jawab atas tindakan yang diperbuatnya.

Tugas perkembangan pada masa remaja salah satunya adalah mempersiapkan diri untuk mencapai karier (jabatan atau karier) tertentu dalam bidang kehidupan ekonomi. Karier merupakan suatu bagian hidup yang memiliki pengaruh yang cukup besar bagi hidup seseorang individu. Menurut Atmaja (2014) karier merupakan suatu keseluruhan hidup seseorang dalam persetujuan diri dalam menjalani hidup dan mencapai tujuan dalam mencapai tujuan tersebut individu harus memiliki kemampuan yang mumpuni yang akan menunjang kesuksesan karier, hal ini bisa dimulai dengan mempersiapkan perencanaan karier agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih karier yang tepat dimasa yang akan datang, dan juga eksplorasi karier yang baik untuk menunjang wawasan karier yang lebih luas.

Perencanaan karier merupakan aspek penting bagi siswa untuk memutuskan studi lebih lanjut berdasarkan bakat dan minat mereka. Perencanaan karier merupakan suatu metode untuk membantu siswa memilih bidang karier berdasarkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mencapai kesuksesan yang cukup besar di dunia kerja (Komara, I. B. 2016). Peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan karier adalah proses memilih tujuan karier, dengan mempertimbangkan peluang-peluang, kendala, dan pilihan karier untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan, berdasarkan bakat, minat, dan potensi siswa.

Hasil penelitian Amin Budiman (2012) menunjukkan bahwa 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung menyatakan kebingungan saat memilih karier masa depan. Bahkan, siswa SMA juga gagal menyelesaikan tugas pengembangan karier. Siswa SMA masih ragu-ragu dan tidak siap untuk membuat keputusan karier yang tepat untuk masa depan. Fakta ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang mengalami keragu-ruguan, kurang persiapan dan stres dalam mengambil keputusan karier. Kurang fokus pada pemilihan karier, pilihan berdasarkan mengikuti teman akan berdampak negatif jika dibiarkan. Akibat dampak negatif tersebut adalah, pemilihan studi lanjut secara asal, dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karier.

Menurut Farida (2020), masalah karier yang dialami siswa SMA adalah siswa tidak tahu bagaimana memilih program studi yang cocok, dan siswa belum memiliki informasi yang cukup tentang dunia kerja, siswa masih bingung mencari pekerjaan, siswa masih belum dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, siswa belum memiliki karakteristik, persyaratan, kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan dan prospek pekerjaan di masa depan.

Dalam pengentasan masalah karier ini tentu adanya bimbingan karier disekolah, menurut Widiyanti, T (2019), layanan bimbingan karier dirancang untuk membantu individu mengenal dan memahami dirinya sendiri, memahami dunia kerja, dan mengembangkan masa depan yang sesuai dengan gaya hidup yang dituju. Tohirin (2007) juga mengemukakan bahwa layanan bimbingan karier adalah untuk membantu diri sendiri mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih pekerjaan atau profesi tertentu, mempersiapkan diri untuk posisi tersebut, dan beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu agar memahami dan mengetahui potensi yang ada dalam dirinya, mengatasi hambatan-hambatan yang ada, mengembangkan masa depannya, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan di masa depan.

Peran bimbingan karier di sekolah sangat penting untuk pengembangan karier, dan masalah karier akan menjadi salah satu isu utama yang perlu dipertimbangkan oleh siswa pada masa depan (Farida, 2020). Pengembangan karier itu sendiri merupakan rangkaian perubahan pada semua tingkatan kehidupan yang dipengaruhi oleh pemahaman diri (self), nilai-nilai, sikap, cara pandang, kemampuan, dan segala harapan yang menentukan pilihan karier yang dipilih dan terjadi sebagai suatu proses, karena merupakan sebuah proses dapat dipengaruhi oleh faktor internal sendiri maupun oleh faktor eksternal seseorang.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan beberapa fenomena yaitu siswa kurang berminat

dalam merencanakan karier karena pemberian layanan bimbingan karier di sekolah yang belum maksimal, sehingga informasi tentang karier sangat terbatas dan berpengaruh pada perencanaan karier siswa, kurangnya pemahaman siswa tentang cara memilih program studi sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, hanya sebagian kecil siswa yang melakukan konsultasi tentang perencanaan karier dengan guru bimbingan dan konseling.

Dilihat dari daftar siswa yang diterima di perguruan tinggi pada tahun ajaran 2021/2022 dari berbagai jalur seleksi nasional hanya 62 siswa yang diterima pada perguruan tinggi tersebut.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 221 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik simple random sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 142 orang. Jenis data yang digunakan adalah data interval. Pengumpulan data menggunakan kuesioner bimbingan karier dan perencanaan karier dengan model skala likert. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasional dengan bantuan program SPSS for windows versi 20.0.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, data hasil penelitian disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, selanjutnya disajikan dengan sebagai berikut:

Gambaran Bimbingan Karier yang di ikuti Siswa SMAN 1 V Koto Kampung Dalam

Bimbingan karier yang di ikuti siswa secara keseluruhan sebagaimana disimpulkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Bimbingan karier (n = 142)

Kategori	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 120	48	34
Baik	107-119	62	43
Cukup Baik	94-106	24	17
Kurang Baik	81-93	7	5
Sangat Tidak Baik	≤ 80	1	1
Jumlah		142	100

Berdasarkan tabel 1. Dijelaskan bahwa dari keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 142 responden terungkap bahwa bimbingan karier yang dilaksanakan oleh siswa umumnya berada pada kategori baik berjumlah 62 siswa dengan persentase 43.00%. Selain itu terdapat 17.00% siswa yang berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 24 siswa. Sedangkan pada kategori kurang baik terdapat 7 siswa dengan persentase 5.00%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier yang dilaksanakan siswa kelas XII SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan berada pada kategori baik.

Pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan oleh siswa kelas XII SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman pada kategori baik, dengan adanya bimbingan karier ini, siswa dapat memahami dirinya sendiri, memahami dunia kerja, memilih dan memutuskan karier yang akan dipilihnya. Bimbingan karier merupakan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa guna memperoleh informasi mengenai karier agar siswa tersebut dapat menentukan jenjang karier selanjutnya.

Bimbingan karier adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa sebagai sasaran layanan dalam menerima, memahami, menilai informasi, pengalaman serta memilih dan mengambil keputusan arah karier yang jelas, objektif dan bijak, merencanakan masa depan sesuai dengan kehidupan yang diharapkannya serta bertanggung jawab, sehingga mampu menampilkan dirinya sendiri dengan penuh makna (Ahmad, R., & Syukur, Y. 2021).

Selanjutnya, untuk melihat lebih rinci mengenai bimbingan karier siswa kelas XI SMAN 1 V koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, berikut ini akan dideskripsikan bimbingan karier berdasarkan masing-masing aspek diantaranya:

Tabel 2. Aspek-aspek Bimbingan Karier

No	Aspek	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	Pemahaman Diri	≥ 28	Sangat Baik	93	65
		25-27	Baik	31	22
		22-24	Cukup Baik	15	11
		19-21	Kurang Baik	2	1
		≤ 18	Sangat Tidak Baik	1	1
		Jumlah			142
2	Nilai-Nilai	≥ 32	Sangat Baik	95	67
		27-31	Baik	35	24
		22-26	Cukup Baik	11	8
		17-21	Kurang Baik	0	0
		≤ 16	Sangat Tidak Baik	1	1
		Jumlah			142
3	Pemahaman Lingkungan	≥ 15	Sangat Baik	93	66
		13-14	Baik	23	16
		11-12	Cukup Baik	21	15
		9-10	Kurang Baik	3	2
		≤ 8	Sangat Tidak Baik	2	1
		Jumlah			142
4	Hambatan Dan Mengatasi Masalah	≥ 16	Sangat Baik	77	54
		14-15	Baik	25	18
		12-13	Cukup Baik	30	21
		10-11	Kurang Baik	8	6
		≤ 9	Sangat Tidak Baik	2	1
		Jumlah			142
5	Merencanakan Masa Depan	≥ 24	Sangat Baik	83	59
		20-23	Baik	40	28
		16-19	Cukup Baik	16	11
		12-15	Kurang Baik	2	1
		≤ 11	Sangat Tidak Baik	1	1
		Jumlah			142

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa bimbingan karier pada aspek pemahaman diri sebagian besar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 65%. Selanjutnya pada kategori sangat tidak baik dengan persentase 1%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier siswa kelas XII SMAN 1 V Koto Kampung Dalam pada aspek pemahaman diri secara umum berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya, diketahui bimbingan karier pada aspek nilai-nilai sebagian besar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 67%. Selanjutnya pada kategori sangat tidak baik dengan persentase 1%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier pada aspek nilai-nilai umumnya siswa kelas XII SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya, bimbingan karier pada aspek pemahaman lingkungan sebagian besar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 66%. Selanjutnya pada kategori sangat tidak baik dengan persentase 1%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier pada aspek pemahaman lingkungan

umumnya siswa kelas XII SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya, bimbingan karier pada aspek hambatan dan mengatasi hambatan sebagian besar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 54%. Selanjutnya pada kategori sangat tidak baik dengan persentase 1%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier pada aspek hambatan dan mengatasi hambatan umumnya siswa kelas XII SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori sangat baik.

Kemudian, dapat dilihat bahwa bimbingan karier pada aspek merencanakan masa depan sebagian besar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 59%. Selanjutnya pada kategori sangat tidak baik dengan persentase 1%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier pada aspek merencanakan masa depan umumnya siswa kelas XII SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori sangat baik.

Gambaran Perencanaan Karier yang di ikuti Siswa SMAN 1 V Koto Kampung Dalam

Perencanaan karier yang di ikuti siswa secara keseluruhan sebagaimana disimpulkan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perencanaan Karier (n = 142)

Kategori	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 110	40	28
Baik	98-109	61	43
Cukup Baik	86-97	26	18
Kurang Baik	74-85	11	8
Sangat Tidak Baik	≤ 73	2	1
Jumlah		142	100

Berdasarkan tabel 3. Dijelaskan bahwa dari keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 142 responden terungkap bahwa perencanaan karier yang disiapkan oleh siswa umumnya berada pada kategori baik berjumlah 61 siswa dengan persentase 43.00%. Selain itu terdapat 18.00% siswa yang berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 26 siswa. Sedangkan pada kategori kurang baik terdapat 11 siswa dengan persentase 8.00%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier yang disiapkan siswa SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan berada pada kategori baik.

Kondisi perencanaan karier yang baik pada siswa tersebut cenderung disebabkan karena pelaksanaan bimbingan karier di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dilaksanakan secara terbuka kepada siswa. Menurut Winkel (2005) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karier seseorang diantaranya Faktor internal yang meliputi nilai-nilai kepribadian, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani dan faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Perencanaan karier sudah dimulai semenjak seseorang berada pada bangku sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa perencanaan karier pada siswa merupakan hal yang penting dibangun untuk menumbuhkan sikap siswa dalam menempuh karier masa depan (Rizka, Z., Syahniar, S., & Syukur, Y. 2017). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karier yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang ditempuh.

Selanjutnya, untuk melihat lebih rinci mengenai perencanaan karier siswa kelas XI SMAN 1 V koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, berikut ini akan dideskripsikan perencanaan karier berdasarkan masing-masing aspek diantaranya:

Tabel 4. Aspek-aspek Perencanaan Karier

No	Aspek	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	Informasi Tentang Diri Sendiri	≥ 71	Sangat Baik	101	71
		64-70	Baik	19	13
		57-63	Cukup Baik	16	11
		50-56	Kurang Baik	5	4
		≤ 49	Sangat Tidak Baik	1	1
Jumlah				142	100
2	Informasi Tentang Lingkungan Hidup yang Relevan bagi Perencanaan Karier	≥ 32	Sangat Baik	69	48
		28-31	Baik	28	20
		24-27	Cukup Baik	38	27
		20-23	Kurang Baik	6	4
		≤ 19	Sangat Tidak Baik	1	1
Jumlah				142	100

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa perencanaan karier pada aspek informasi tentang diri sendiri sebagian besar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 71%. Selanjutnya pada kategori sangat tidak baik dengan persentase 1%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier pada aspek informasi tentang diri sendiri umumnya siswa kelas XII SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya, perencanaan karier pada aspek Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir sebagian besar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 48%. Selanjutnya pada kategori sangat tidak baik dengan persentase 1%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier pada aspek Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir umumnya siswa kelas XII SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori sangat baik.

Hubungan Bimbingan Karier dengan Perencanaan Karier Siswa SMAN 1 V Koto Kampung Dalam
Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara bimbingan karier dengan perencanaan karier siswa”. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Teknik Korelasional. Berdasarkan persyaratan ini peneliti melakukan uji korelasi menggunakan bantuan komputer SPSS for windows versi 20.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasional Bimbingan Karier dengan Perencanaan Karier Siswa SMAN 1 V Koto Kampung Dalam

Correlations			
		Bimbingan karier	Perencanaan karier
Bimbingan karier	Pearson Correlation	1	.844**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	142	142
Perencanaan karier	Pearson Correlation	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	142	142

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara bimbingan karier dengan perencanaan karier sebesar 0.844 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dan nilai Pearson Correlation yaitu 1. Hal ini menegaskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian bahwa

terdapat hubungan yang positif signifikan antara bimbingan karier dengan perencanaan karier diterima dengan tingkat korelasi yang sangat kuat dan mempunyai hubungan yang kuat antara kedua variabel. Artinya semakin baik pelaksanaan bimbingan karier, maka perencanaan karier yang dilakukan siswa semakin baik pula, dan sebaliknya semakin rendah pelaksanaan bimbingan karier maka perencanaan karier yang dilakukan siswa semakin rendah.

Hal ini dikarenakan dari gambaran bimbingan karier yang menunjukkan adanya tingkatan yang baik dimana mereka mendapatkan porsi pelaksanaan yang sama dari guru bimbingan dan konseling. Sedangkan perencanaan karier pada siswa berada dalam kondisi baik. Sehingga bimbingan karier kategori baik ini dapat berhubungan dengan tingkatan perencanaan karier siswa yang termasuk kedalam kategori baik. Sehingga penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara bimbingan karier dengan tingkat perencanaan karier siswa. Semakin tinggi bimbingan karier yang diberikan, maka semakin tinggi pula perencanaan karier pada siswa.

Adanya hubungan antara bimbingan karier dengan perencanaan karier siswa merupakan hal yang wajar terjadi, mengingat semakin baik pelaksanaan bimbingan karier membuat perencanaan karier pada siswa semakin baik pula. Winkel (2005) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karier seseorang diantaranya (a) faktor internal, meliputi nilai-nilai kepribadian, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani (b) faktor eksternal, meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, bimbingan karier pada siswa sangat berhubungan dengan peningkatan perencanaan karier siswa. Maka dari itu, perlu adanya pelaksanaan bimbingan karier dengan guru bimbingan konseling disekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman mengenai hubungan bimbingan karier dengan perencanaan karier siswa SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) gambaran bimbingan karier siswa SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman umumnya berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian yang diterima ditunjukkan bahwa terdapat 62 siswa melaksanakan bimbingan karier berada pada kategori baik dengan persentase 43% dari keseluruhan yang diteliti, (2) gambaran perencanaan karier yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori baik. Berdasarkan penelitian yang diterima terdapat 61 siswa yang menunjukkan pelaksanaan perencanaan karier berada pada kategori baik dengan persentase 43% dari keseluruhan diteliti, (3) terdapat hubungan positif bimbingan karier dengan perencanaan karier siswa SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sebesar 0.844 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai Pearson Correlation yaitu 1. Hal menegaskan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara bimbingan karier dengan perencanaan karier diterima dengan tingkat korelasi yang sangat kuat.

Referensi

- Adiputra, S. (2015). *Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karier Siswa*. Jurnal Fokus Konseling 1(1), hlm. 45 – 56.
- Ahmad, R., & Syukur, Y. (2021). *Faktor Mempengaruhi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor Memberikan Bimbingan Karier*. JAMBURA Guidance and Counseling Journal, 2(1), 10-15.
- Amin, Budiman. (2002). *Manajemen Bimbingan Karier pada SMU di Kabupaten Bandung*. Jurnal Psikolog Pendidikan dan Bimbingan.
- Atmaja, T.,T. (2014). *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*. Jurnal Psikopedagogia 3(2): 58-63.

- Farida, F., Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). *Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA*. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 3(5), 164-170.
- Juwitaningrum, Ita. "Program bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMK." *psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2.2 (2013): 132-147.
- Komara, I. B. (2016). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karier siswa*. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Rizka, Z., Syahniar, S., & Syukur, Y. (2017). *Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa*.
- Tohirin, (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyanti, D., & Folastris, S. (2021). *Perencanaan karier Siswa ditinjau dari jenis Kelamin*. *Psychocentrum Review*, 3(1), 39-51.
- Widiyanti, T. (2019). *Layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa kelas XII SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019*. *G- Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).
- Winkel, & Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, & Hastuti. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.